

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didapatkan pada temuan hasil penelitian. Penelitian dilakukan di Koperasi Sentra Millenial (SKOMILL) Surabaya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem persediaan pada Skomill dan cara untuk mengangulangnya. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa sistem persediaan pada Koperasi Sentra Millenial (SKOMILL) Surabaya sangat berpengaruh terhadap persediaan baik persediaan rill ataupun persediaan pada sistem. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari kebijakan akuntansi persediaan, alur penerimaan dan pengeluaran barang, catatan akuntansi persediaan, dokumen yang digunakan serta prosedur dan stock opname persediaan. Hal ini banyak beberapa faktor yang menyebabkan adanya temuan penelitian mengungkapkan bahwa terjadi selisih pada persediaan. Secara lebih khusus peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan penilaian persediaan Koperasi Sentra Millenial (SKOMILL) Surabaya sudah sesuai dengan PSAK No.14. Namun, perusahaan harus menggunakan pencatatan secara manual tidak hanya terpaku pada sistem saja. Hal ini menyebabkan banyaknya kesalahan pencatatan mulai dari kesalahan awal, kesalahan penjualan, serta kurangnya controlling terhadap barang masuk atau keluar.

2. Alur penerimaan barang masuk dan keluar terdapat dua alur penerimaan yaitu, alur penerimaan baru dan alur penerimaan restock. Proses alur penerimaan baru merupakan alur digunakan untuk anggota yang belum terdaftar UMKM sedangkan alur penerimaan restock merupakan alur yang digunakan untuk anggota yang sudah terdaftar UMKM di Skomill Surabaya. Alur restock dibagi menjadi 5 yaitu : Pihak kedua (dropship dan reseller), pameran, bazaar, retur pembelian dan customer.
3. Dokumen yang digunakan dalam pencatatan persediaan sudah lebih efisien dan efektif. Dokumen tersebut terbagi menjadi enam, yaitu: surat tanda terima, surat permintaan penawaran harga, surat jalan, laporan hasil penjualan, surat tanda terima retur pembelian dan invoice,
4. Prosedur stock opname barang pada Sentra Komunitas Millennial (SKOMILL) Surabaya belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan banyak kesalahan pencatatan sehingga mengakibatkan banyaknya selisih yang terjadi pada laporan keuangan. Skomill harus bertindak lebih cepat untuk menangani kasus tersebut, agar masalah ini tidak menjadi besar. Faktor pertama adanya kesalahan pencatatan diawal sehingga terjadi selisih sebesar Rp. 535.050. faktor kedua yaitu retur pembelian yang belum tercatat pada sistem kasir dengan jumlah selisih Rp. 68.000. Faktor ketiga adanya pending bill, faktor ini sering terjadi pada beberapa toko dalam hal ini yang menyebabkan petugas lalai dalam melakukan entry pada sistem, yang menyebabkan temuan selisih retur pembelian sebesar -Rp. 84.800. Faktor terakhir yaitu akibat kesalahan

penjualan kondisi tersebut terjadi ketika toko sedang ramai sehingga sulit untuk menghandle barang yang keluar, total selisih yang didapat sebesar Rp. 298.000.

5.2 Saran dan Implikasi

5.2.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas terdapat beberapa saran yang ditujukan pada penelitian dan pada perusahaan, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

- a. Skomilll diharapkan membagi tugas antara karyawan bagian kasir dan bgian gudang agar bisa mengoptimalkan tugas yang dikerjakan.
- b. Skomill diharapkan memberikan prosedur yang baik terhadap perusahaan untuk meminimalisir terjadinya beberapa kesalahan pencatatan maupun komunikasi.
- c. Skomill harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi karyawan-karyawannya agar karyawan tersebut nyaman dan betah bekerja di Skomill, apabila perusahaan kehilangan karaywanya maka harus segera mengganti karyawan tersebut dengan memberikan beberpa arahan dan prosedur yang harus dilaksanakan.

2. Bagi Peneliti

- a. Hendaknya penelitian dapat dilakukan di Skomill dengan bagian yang berbeda seperti pada bagian akuntansi dan bagian marketing

mengenai pencatatan pada laporan keuangan atau strategi marketing pada penjualan di Skomill Surabaya.

- b. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan di Skomill Surabaya dengan topik yang berbeda. Untuk menambah pengetahuan topik yang bisa diambil oleh peneliti seperti pencatatan pada penjualan atau pembelian.
- c. Hendaknya peneliti selanjutnya lebih mengembangkan pada bagian pembahasan, mengingat pembahasan penelitian belum sepenuhnya dibahas dengan baik karena adanya keterbatasan waktu dengan narasumber.

5.2.2 Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil observasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap Skomill Surabaya untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Implikasi yang diberikan sebagai berikut :

1. Metode penilaian persediaan dapat dilakukan dengan secara manual dan sistem, pencatatan manual ini harus lebih struktur dan terkontrol. Bagian staff kasir dapat melakukannya ketika masuk keluarnya barang. Bagian akuntan mencatat kembali agar tidak terjadi selisih pada persediaan
2. Pihak atasan dapat memberikan prosedur pencatatan yang efisien, mengingat pencatatan tersebut belum rapi dan masih kurang terkontrol.
3. Untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan pihak atasan dapat melakukan perekrutmen karyawan agar tidak terjadi lagi penggantian jobdesk.

Dengan staff yang berbeda orang maka pengerjaan tugas yang diberikan akan lebih efektif.

4. Tata letak gudang dapat dilakukan penambahan ruang, mengingat hal tersebut belum tersusun rapi. Skomill Surabaya dapat memulainya dengan mengatur penataan sesuai jenis persediaan, penyusunan abjad persediaan hingga membedakan barang lama dan barang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2010). Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode (Edisi 5 ed.). Yogyakarta.
- Fasa, R. &. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Akuntansi*.
- Harnanto. (2012). Penggolongan Persediaan. Jakarta: Erlangga.
- IAI, D. S. (2017). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.14 : Persediaan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2013). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2018). SAK (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS, MIKRO, KECIL DAN MENENGAH). SAK EMKM. Retrieved from <https://doi.org/10.1021/nl2023405>
- Mahardika, N. &. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.
- Martani, D. d. (2012). Akuntansi Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba, Empat.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba, Empat.

Prastowo, A. (2011). Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis. Yogyakarta.

Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.

Stice. (2011). Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.